



MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB BAGI SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BIRINGKANAYA MAKASSAR



PERPUSTAKAAN PUSAT UHIV. HASANUDDIN	
Tgl. Terima	27-11-2006
Asal Dari	Fale-sastra
Banyaknya	2 (Dua) ek
Harga	4
No. Inventaris	27/27-11-6
No. Klas	3 34735

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Akhir
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin*

Oleh :

ST. MARIYANA
F411 02 031

FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2006

SKRIPSI
MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB BAGI SISWA MADRASAH ALIYAH
NEGERI 3 BIRINGKANAYA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh :

ST.MARIYANA
No. Pokok : F411 02 031

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 27 November 2006

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing,

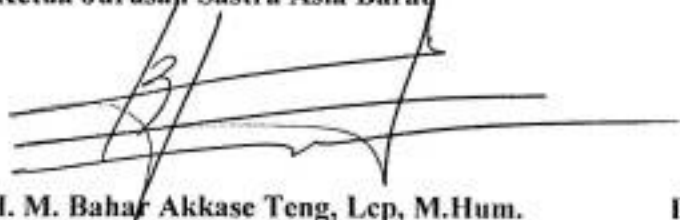


Dr. H. Najmuddin H. Abd. Safa, M.A.
Ketua



Zuhriah, S.S.
Anggota

Ketua Jurusan Sastra Asia Barat



H. M. Bahar Akkase Teng, Lcp, M.Hum.

Dekan Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin



Dr. Muhammad Darwis, M.S.



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SAstra

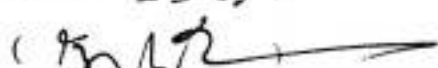
Pada hari ini Senin tanggal 27 November 2006, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul :

**MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB BAGI SISWA MADRASAH
ALYAH NEGERI 3 BIRINGKANAYA MAKASSAR**

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu tugas akhir program studi guna memperoleh gelar Sarjana Sastra Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Makassar, 27 November 2006

Panitia Ujian Skripsi :

1. Dr. H. Najmuddin H. Abd Safa, M.A. : Ketua 
2. Zuhriah, S.S. : Sekretaris 
3. Drs. M. As'ad Bua, M.S. : Penguji I 
4. Drs. H. Nur Latif, M.Hum. : Penguji II 
5. Dr. H. Najmuddin H. Abd Safa, M.A. : Konsultan I 
6. Zuhriah, S.S. : Konsultan II 

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur tak terhingga penulis haturkan kepada Allah SWT atas nikmat, karunia, dan taufik-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan taslim tak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada di jalan-Nya dan yang senantiasa menjalankan sunnahnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum memadai. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini, dan sebagai pedoman bagi penulis dalam penyusunan tulisan yang sejenis untuk masa yang akan datang.

Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai macam rintangan dan hambatan. Namun alhamdulillah, dapat diatasi dengan seizin-Nya dan usaha serta do'a yang selalu penulis lakukan dan lantunkan. Begitu pula, bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis, M.S selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin,
2. Bapak H.M. Bahar Akkase Teng, Lcp, M. Hum dan Drs. H.M. Nur Latif. M.Hum, masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin,
3. Bapak DR. H. Najmuddin H. Abd. Safa, M. A dan Ibu Zuhriah, S.S, masing-masing selaku Konsultan I dan Konsultan II yang telah

meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat dirampungkan,

4. Seluruh Dosen Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin, khususnya Dosen Jurusan Sastra Asia Barat yang telah membimbing penulis dalam memahami berbagai bidang ilmu pengetahuan dari awal hingga proses penulisan skripsi ini,
5. Pimpinan, guru, staf dan para siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar yang telah berkenan dan membantu memberikan kesempatan meneliti di sekolah tersebut,
6. Teristimewa kedua orang tuaku tercinta, ayahanda H. Faisal. SM dan ibunda Hj. Naskah. B yang telah mendukung dan membiayai semua biaya pendidikan penulis,
7. Saudara-saudaraku tercinta dan seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi bagi kesuksesan pendidikan penulis, dan
8. Para Sahabat Mahasiswa Jurusan Sastra Asia Barat yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian tugas ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Amin.

Makassar , 15 November 2006

Penulis

SISTEM TRANSLITERASI ARAB LATIN

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh Asal	Contoh Transliterasi
ا	Tidak dilambangkan	قال	qāla
ب	b	برح	baraḥa
ت	t	تخفا	taḥafa
ث	th	ثبت	thabata
ج	j	جهم	Jadhama
ح	ḥ	حجاز	ḥajaza
خ	kh	خبط	khabata
د	d	دقق	dafaqa
ذ	dh	ذرع	dhara'a
ر	r	راس	ra'asa
ز	z	زناد	zanada
س	s	سباك	sabaka
ش	sh	شراج	sharaja
ص	ṣ	صباغ	ṣabaga
ض	ḍ	ضرس	ḍarasa
ط	ṭ	طلق	ṭalaqa
ظ	ẓ	ظاب	ẓa'aba
ع	'	عبد	'abada
غ	gh	غصبا	ghaṣaba
ف	f	فقع	faqa'a

ق	q	قَمَزَا	qamaza
ك	k	كَانَفَا	kanafa
ل	l	لَبَدَا	labada
م	m	مَاتَا	mata'a
ن	n	مَابَاتَا	mabata
هـ	ha	هَاجَرَا	hajara
و	w	وَأَشَاقَا	washaqa
ء	'	أَجَرَا	'ajara
ي	y	يَامَانَا	yamana

A. Konsonan

Konsonan rangkap (*tasydid*) ditulis rangkap

Contoh :

رَطَّبَا : rattaba

مَكَّةَ الْمُكْرَمَةَ : Makkah al-Mukarramah

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

__ (fathah) ditulis a Contoh سَأَلَ = sa'ala

__ (kasrah) ditulis i Contoh فَارِحَ = fariha

__ (dammah) ditulis u Contoh غُرِفَ = guraf

2. Vokal Rangkap

- Vokal rangkap يَ (fathah dan ya) ditulis "ay".

Contoh : بَيْتَ = bayt, غَيْرُ = gayru

- Vokal rangkap **اَوْ** (fathah dan wau) ditulis "aw"

Contoh : **يَوْمٌ** = yawm, **دَوْلَابٌ** = dawlāb

C. Vokal panjang

ـَـ (fathah) ditulis ā Contoh : **قَالَ** = qāla

ـِـ (kasrah) ditulis ī Contoh : **عَزِيزٌ** = 'azīz

ـُـ (dammah) ditulis ū Contoh : **طَيُّورٌ** = tuyūr

D. Ta Marbutah (ة)

Huruf ta marbutah (ة) pada kata yang tidak beralif lam (ال) dan bersambung ditransliterasi dengan huruf *t*.

Contoh : **صَاحِبَةُ الْمَدِينَةِ** = dāhiyat al-Madīnah

مَدْرَسَةُ الْجَدِيدَةِ = madrasat al-jadīdah

Akan tetapi sekiranya terdapat pada kata yang beralif lam (ال) atau pada kata tunggal maupun pada kata terakhir, ta' marbutah tersebut ditransliterasi dengan huruf *h*.

Contoh : **الطَّالِبَةُ الْجَمِيلَةُ** = al-talibah al-jamīlah

زَكَاةٌ = zakah

E. Hamzah (ء)

Huruf hamzah (ء) diawal kata ditulis dengan vokal tanpa didahului oleh tanda apostrof (').

Contoh : **إِنْسَانٌ** = insān, bukan 'insān

إتحد الأمة = ittiḥād al-ummah, bukan 'ittiḥād al-'ummah

F. Kata Sandang "al-", ditulis "al-".

- Ditransliterasi dengan huruf kecil diikuti tanda sempang/garis mendatar (-) baik yang disusuli dengan huruf شمسية maupun قمرية.

Contoh :

الرسالة : al-risalah

الأدب : al-adab

- Alif lam pada *lafzu al-jalālah* (الله) yang berbentuk frase nomina ditransliterasi tanpa hamzah.

Contoh :

عبدالله : 'Abdullah

جار الله : Jārullāh

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	.ii
HALAMAN PENERIMAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR TRANSLITERASI.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.5.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.5.2 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.2 Pengertian Motivasi Belajar.....	9
2.3 Macam-Macam Motivasi Belajar.....	12

2.4 Bentuk-Bentuk dan Fungsi Motivasi.....	14
2.4.1 Bentuk-Bentuk Motivasi.....	14
2.4.2 Fungsi Motivasi.....	15
2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa	16
2.6 Langkah-Langkah dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar	19
2.7 Penelitian yang Relevan.....	25
2.8 Kerangka Pemikiran.....	26
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Desain Penelitian.....	27
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	27
3.4 Teknik Analisis Data.....	29
3.5 Populasi dan Sampel.....	29
3.5.1 Populasi.....	29
3.5.2 Sampel.....	29
3.6 Prosedur Penelitian.....	30
BAB 4 HASIL PENELITIAN.....	32
4.1 Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar.....	32
4.2 Penyajian dan Analisis Data.....	37
4.2.1 Tingkat Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar.....	37

4.2.2 Strategi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3	
Biringkanaya Makassar dalam Upaya Meningkatkan	
Motivasi Belajar Bahasa Arab.....	43
4.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	
Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3	
Biringkanaya Makassar.....	44
BAB 5 PENUTUP.....	62
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran-Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar...	34
Tabel 2 Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar..	35
Tabel 3 Sarana dan Fasilitas.....	36
Tabel 4 Kondisi Psikis Siswa dalam Mempelajari Bahasa Arab.....	37
Tabel 5 Respon Siswa tentang Pelajaran Bahasa Arab.....	38
Tabel 6 Kedudukan Bahasa Arab bagi Siswa.....	39
Tabel 7 Respon Siswa tentang Kursus Bahasa Arab.....	40
Tabel 8 Keaktifan Siswa Bertanya tentang Bahasa Arab.....	40
Tabel 9 Respon Siswa tentang Pendalaman Bahasa Arab.....	41
Tabel 10 Respon tentang Keaktifan Siswa Mengulangi Pelajaran.....	42
Tabel 11 Strategi Siswa untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab	44
Tabel 12 Dorongan Siswa untuk Mempelajari Bahasa Arab.....	46
Tabel 13 Kendala-Kendala Siswa dalam Mempelajari Bahasa Arab.....	47
Tabel 14 Penggunaan Waktu dalam Mempelajari bahasa Arab.....	48
Tabel 15 Respon Siswa tentang Waktu dalam Mempelajari Bahasa Arab...	49
Tabel 16 Respon Siswa tentang Tenaga Pengajar Bahasa Arab.....	50
Tabel 17 Metode Mengajar Guru Bahasa Arab MAN 3.....	51
Tabel 18 Metode Mengajar Guru yang Disenangi Siswa.....	52
Tabel 19 Respon Siswa tentang Motivasi yang Diberikan.....	53
Tabel 20 Respon Siswa Setelah Diberikan Motivasi.....	53
Tabel 21 Respon Siswa tentang Motivasi dalam Bentuk Hadiah.....	54



Tabel 22 Respon Siswa tentang Motivasi dalam Bentuk Pujian.....	55
Tabel 23 Respon Siswa tentang Motivasi dalam Bentuk Tugas.....	56
Tabel 24 Respon Siswa tentang Pengembalian Tugas.....	57
Tabel 25 Respon Kecemburuan Siswa terhadap temannya.....	57
Tabel 26 Respon Siswa tentang Pemberian Hukuman.....	58
Tabel 27 Harapan Siswa terhadap Guru Mereka.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kuetsioner Motivasi Belajar Bahasa Arab Bagi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar	66
2. Surat Izin Penelitian.....	69
3. Surat Keterangan Penelitian.....	70

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul tentang "Motivasi Belajar Bahasa Arab Bagi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar" Skripsi ini membahas tentang tingkat motivasi belajar bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar, faktor-faktor yang mempengaruhinya dan strategi yang dilakukan siswa dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar mereka dalam mempelajari bahasa Arab.

Dalam penyusunan skripsi ini, metode yang digunakan dalam memperoleh data adalah dengan melalui penelitian pustaka dan penelitian lapangan. Adapun instrumen yang digunakan melalui wawancara dengan menggunakan teknik catat berupa pulpen, buku/ catatan serta pembagian kuetsioner. Setelah data terkumpul penulis mengolah dan menganalisis data secara deskriptif dan kuantitatif dalam bentuk tabelisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Daya Makassar berada dalam tataran *sedang* (28 %), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar mereka adalah bersumber dari faktor intern (siswa itu sendiri) dan ekstern (guru). Adapun usaha yang dilakukan siswa guna menumbuhkembangkan motivasi belajar bahasa Arab mereka pada umumnya dengan cara mengaplikasikan langsung pelajaran yang telah diberikan oleh guru melalui percakapan (*muhādathah*).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang bagi umat Islam sudah tidak asing lagi. Ia adalah bahasa yang harus diakrabi oleh umat Islam, tidak boleh terpisahkan dan dipisahkan dari sumber ajarannya yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Sejak bahasa Arab yang tertuang dalam Al-Qur'an dan didengarkan hingga kini, semua pangamat baik Timur maupun Barat menganggapnya sebagai bahasa yang memiliki standar ketinggian dan keelokan linguistik yang sempurna dan tiada tara. Ali al-Najjar mengungkapkan seperti yang dikutip oleh Arsyad (1997:6) bahwa "Bahasa Arab merupakan bahasa yang terhalus dan terkaya kandungannya, deskripsi dan pemaparannya sangat mendetail."

Bahasa Arab yang telah tampil di dalam dunia pergaulan sebagai bahasa Internasional, selain digunakan sebagai alat komunikasi juga merupakan salah satu media untuk mengkaji dan memperdalam berbagai disiplin ilmu agama Islam. Tanpa mengetahui dan mengerti bahasa Arab tentunya sulit untuk mengkaji ajaran-ajaran Islam dengan baik. Dengan demikian, dalam upaya menumbuhkan semangat belajar bahasa Arab, seseorang harus memiliki motivasi yang tinggi dan kecintaan terhadap bahasa tersebut. Hal

ini sesuai dengan anjuran Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallama yang berbunyi :

لَحِبُّوا الْعَرَبَ لِثَلَاثِ لِأَنِّي عَرَبِيٌّ، وَالْقُرْآنُ عَرَبِيٌّ، وَكَلَامُ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ
(رواه الطبراني)

Artinya:

“Cintailah bahasa Arab karena tiga hal, bahwa saya adalah orang Arab, bahwa Al-Qur’an adalah bahasa Arab, dan bahasa penghuni surga di dalam surga adalah bahasa Arab (HR. al-Thabrani)”. (Faiz al-Math, 1993:22)

Sejalan dengan anjuran tersebut sahabat beliau Umar bin Khattab berkata :

اَحْرِصُوا عَلَى تَعَلُّمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ فَإِنَّهُ جِزءٌ مِنْ دِينِكُمْ (عمر ابن خطاب)

Artinya:

“Bersemangatlah dalam mempelajari bahasa Arab, karena sesungguhnya bahasa Arab adalah sebagian dari agamamu”. (Faiz al-Math, 1993:22)

Melalui anjuran Rasulullah dan sahabatnya Umar bin Khattab, sangatlah jelas bahwa kita harus bersemangat mempelajari dan mencintai bahasa Arab. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan motivasi belajar bahasa Arab sangat dituntut proses belajar mengajar yang baik.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif diorientasikan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah

dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Dengan adanya interaksi dari tenaga pengajar dan warga belajar dapat dijadikan sebagai proses motivasi belajar bagi siswa agar bisa menguasai dan memahami apa yang diajarkan kepadanya, karena motivasi merupakan salah satu unsur yang sangat mendukung kesuksesan pendidikan.

Motivasi pada dasarnya bersumber dari dalam dan luar diri seseorang. Motivasi perlu diperhatikan sebab tanpa motivasi yang tinggi siswa akan mengalami kesukaran dalam belajar. Siswa akan cepat merasa bosan mempelajari sesuatu, apalagi jika pelajaran yang diberikan oleh guru itu monoton dan tidak bervariasi. Akibatnya dapat menurunkan semangat belajar siswa sehingga akan mempengaruhi proses penerimaan dan penyerapan bahan pengajaran, dan lebih utama lagi sangat berpengaruh pada prestasi belajarnya. Semakin besar motivasi siswa dalam belajar maka besar kemungkinan siswa akan memiliki prestasi yang tinggi. Suryabrata (1990:23) mengemukakan bahwa: "Hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah".

Masalah motivasi belajar merupakan masalah yang kompleks. Usaha memotivasi siswa tidak ada aturan yang sederhana dan guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajarnya, meskipun tidak ada pedoman pasti. (Wasty, 1998: 201)

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi kualitas produk pendidikan atau prestasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan melahirkan produk pendidikan yang berkualitas, sedangkan motivasi belajar

yang rendah akan melahirkan produk pendidikan yang tidak berkualitas. Dalam hal ini, sudah menjadi tugas pendidik atau guru memotivasi siswanya agar lebih giat belajar. Selain itu, seorang siswa harus mengetahui tujuan akhir belajarnya sehingga ia dapat menentukan strategi tertentu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar. Misalnya pada pelajaran bahasa Arab, siswa harus tahu dan paham tujuan belajar bahasa Arab agar supaya dapat mencapai hasil belajar bahasa Arab yang maksimal.

Upaya meningkatkan dan menumbuhkan motivasi kepada seorang siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, misalnya seorang siswa belajar karena ingin mendapatkan pengetahuan dan hal ini muncul atas kesadaran diri sendiri tentang pentingnya suatu ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu misalnya seseorang belajar karena adanya tuntutan dari orang tua atau guru (Hamdat, 2005:55).

Mempelajari bahasa Arab dibutuhkan tenaga, waktu, materi dan pendukung lainnya sebagai sarana dalam berkomunikasi bahasa Arab. Telah dikemukakan sebelumnya, bahwa dengan perantaraan bahasa Arab umat Islam dapat memahami Al-Qur'an, karena Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab. Sebagaimana Allah Subhanahu Wata'ala berfirman :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (يوسف: ٢)

Artinya:

“Sesungguhnya Kami menurunkan Al-Qur’an dengan berbahasa Arab agar kamu memahaminya”. (Depertemen Agama RI, 1984: 348)

Melalui ayat diatas, umat Islam diperintahkan pula untuk mempelajari bahasa Arab, supaya dapat memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur’an yang merupakan sumber pokok ajaran Islam. Dengan demikian, tepat sekali bila Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar menjadikan mata pelajaran bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran utama untuk semua tingkatan kelas yang ada. Oleh karena itu, peneliti mengambil Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar sebagai objek penelitian. Di samping itu, guru memberikan pengajaran *muhādathah* tersendiri sebagai program ekstra kurikuler agar siswa lebih dapat menguasai pelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka yang dituntut adalah siswa harus mempunyai strategi khusus bagaimana meningkatkan motivasi belajarnya guna mencapai tujuan dan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Walaupun demikian, peranan gurupun tidak terlepas dalam usaha menumbuhkan motivasi belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam suatu objek penelitian perlu adanya pengenalan terhadap masalah yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan agar hal-hal yang tercakup

dalam pembahasan itu tidak mengambang. Oleh karena itu, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang dapat muncul dalam objek penelitian ini, antara lain:

1. Strategi guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa,
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa,
3. Peranan motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar dan kualitas pendidikan bahasa Arab,
4. Sikap guru dan siswa sebagai salah satu faktor penentu berhasilnya suatu proses belajar mengajar,
5. Sarana dan fasilitas yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar yang merupakan hal penting yang dapat mendorong terlaksananya proses belajar mengajar bahasa Arab yang efektif dan efisien,
6. Tingkat motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab, dan
7. Kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab dan solusinya.

1.3 Batasan Masalah

Dari berbagai macam permasalahan yang terdapat dalam identifikasi masalah, maka masalah tersebut perlu diberikan ruang lingkup sebagai batasan masalah untuk lebih memperjelas masalah yang akan dibahas.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dititikberatkan pada motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar dalam mempelajari bahasa Arab dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauh mana tingkat motivasi belajar bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar,
2. Bagaimana strategi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar dalam upaya meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab, dan
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan tingkat motivasi belajar bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar,
2. Untuk mendeskripsikan strategi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar dalam upaya meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab, dan

3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar.

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang studi bahasa Arab yang merupakan bahasa Internasional,
2. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan tentang bagaimana strategi belajar yang digunakan oleh para siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar khususnya pada pelajaran bahasa Arab, dan
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang berbagai aspek pembinaan dan pengembangan bidang studi bahasa Arab.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi menjadi syarat mutlak dan memiliki peranan khusus dalam proses tersebut. Hal itu merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khusus adalah membangkitkan gairah rasa senang dan semangat untuk belajar. Apa saja yang diperbuat yang penting maupun kurang penting, berbahaya maupun tidak mengandung resiko selalu ada yang memotivasi. Begitu juga dalam belajar, motivasi itu sangat penting karena tanpa adanya motivasi yang baik akan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak terutama yang berkecimpung dalam bidang pendidikan dan pengajaran bahasa Arab. Karena dalam kegiatan belajar keberhasilannya bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual, melainkan juga faktor motivasi.

Sebagai sebuah penelitian yang bersifat ilmiah, maka penelitian ini tidak terlepas dari berbagai teori atau pendapat dari berbagai referensi buku yang erat kaitannya dengan objek penelitian.

2.2 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu motivasi dan belajar. Motivasi berarti dorongan yang timbul pada diri seseorang. Sedangkan

belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara prosesif (Syah, 2001: 91).

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin *movere* kemudian menjadi *Motion* yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak (Abrar, 1993:114). Dalam bahasa Inggris disebut *to move* yang artinya berpindah, bergerak (M. Echols, 1975:387). Secara khusus, kata motivasi sering disebut *intervening variable* yaitu proses internal dan psikologis yang tidak dapat diamati langsung dan dimiliki (Donely, 1981: 271).

Menurut Reksohariprojo (1983:80), "Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong sehingga kita berkeinginan melakukan suatu aktivitas atau keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan".

Defenisi di atas setara dengan defenisi yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990:593), "Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu".

Sedangkan menurut Mc. Donal dalam Sardiman (1986:73), "Motivasi adalah perubahan energi dari diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan".

Berdasarkan beberapa defenisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan dorongan, daya, kekuatan atau energi yang ada dalam diri seseorang sehingga mendorong orang tersebut mencapai tujuan

tertentu. Dorongan dan kekuatan dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam diri maupun dari luar individu.

Belajar pada dasarnya dapat dipandang sebagai suatu perubahan positif yang terjadi pada tingkah laku siswa sebagai subyek didik akibat peningkatan pengetahuan keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, kemampuan berfikir logis dan kritis, kemampuan interaktif, dan kreatifitas yang telah dicapainya.

Menurut Djamarah (2002:11), "Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi".

Sedangkan menurut Slameto (1991: 90), "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya".

Berdasarkan beberapa defenisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah kegiatan belajar yang menimbulkan perubahan pada pelajaran seseorang yang telah mengalami proses belajar baik dari segi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Perubahan dari aspek kognitif dari tidak mengerti menjadi mengerti, aspek afektif dari ragu-ragu menjadi yakin dan aspek psikomotor dari tidak bisa menjadi bisa.

Berdasarkan dari berbagai defenisi tentang motivasi dan belajar, maka Dimiyati (1999:80) mengemukakan bahwa: "Motivasi belajar adalah kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita yang

mendorong terjadinya belajar. Kekuatan mental ini dapat tergolong tinggi atau rendah”.

Sedangkan menurut Abrar (1993:219), “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa, yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai suatu tujuan”.

Berdasarkan kedua defenisi terakhir di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

2.3 Macam-Macam Motivasi Belajar

Arifin (1978:69) dalam bukunya yang berjudul Hubungan Timbal Balik Pendidikan, membagi motivasi belajar dalam beberapa bagian, yaitu:

- 1) Motivasi psikologis atau kejiwaan, yaitu dorongan keinginan, hasrat dan tenaga penggerak yang bersifat kejiwaan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini didasarkan atas dorongan instink (naluri) yang dimiliki oleh setiap manusia untuk mengembangkan dirinya. Manusia memiliki kecenderungan untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi maka timbullah kemajuan ilmu pengetahuan.
- 2) Motivasi kegunaan atau praktis, yaitu tenaga penggerak pada diri manusia yang dianggapnya sangat menentukan bagi hidupnya dan

harus berusaha dan belajar supaya hidupnya bisa sukses. Oleh sebab itu, anak belajar untuk mempersiapkan diri dengan mengharapkan bahwa ilmu yang didapatkan akan disumbangkan kepada masyarakat demi kemajuan dirinya dan masyarakat.

- 3) Motivasi kepribadian, yaitu sifat pribadi yang telah ada tanpa melalui latihan seperti bernafas, makan, minum, dan lain-lain. Motivasi ini bersifat estetis dan intelektual. Sifat estetis ini ialah sifat hidup yang melepaskan diri dari kebendaan dan mengutamakan pribadi anak itu sendiri.
- 4) Motivasi kesusilaan, yaitu motivasi yang ada pada diri manusia yang hendak melakukan sesuatu bertaraf kesusilaan yang tinggi menurut dirinya dan orang lain.
- 5) Motivasi kemasyarakatan, motivasi ini adalah manusia bermasyarakat atau mulai mengadakan interaksi dengan masyarakat sekelilingnya. Motivasi ini muncul setelah ada pengaruh dari luar dan diri manusia itu sendiri.
- 6) Motivasi keagamaan, motivasi ini untuk mencari dan mengetahui kebenaran sejati. Sedangkan kebenaran sejati terdapat dalam firman Allah yang tercantum dalam Al-Qur'an. Kehendak Allah terhadap manusia di dunia ini sudah ditetapkan-Nya. Anak belajar agar nantinya lebih mengetahui akan tugas dan kewajibannya baik terhadap Allah maupun terhadap manusia.

2.4 Bentuk-Bentuk dan Fungsi Motivasi

2.4.1 Bentuk-Bentuk Motivasi

Sardiman (1972:79) dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar*, membagi motivasi atas tiga bentuk menurut pelaksanaan dan tujuannya, yaitu:

1) Motivasi Requisital (Motivasi Kebutuhan)

Motivasi ini timbul karena adanya suatu dorongan keinginan untuk melakukan sesuatu dan merasakan adanya suatu kebutuhan yang sifatnya darurat, kebutuhan tersebut seperti:

- Kebutuhan untuk berbuat sesuatu karena suatu aktifitas
- Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain
- Kebutuhan untuk mencapai hasil
- Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

2) Motivasi Ekstrinsik (Motivasi Eksternal)

Motivasi ekstrinsik adalah suatu bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan karena suatu dorongan yang tidak secara esensial berhubungan dengan aktivitas tersebut. Motivasi ini muncul karena adanya rangsangan dari luar yang tergantung kepada lingkungan sehingga lingkungan itulah yang menentukan timbulnya suatu motivasi.

3) Motivasi Intrinsik (Motivasi Internal)

Motivasi intrinsik adalah suatu bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan karena suatu dorongan yang secara esensial berhubungan dengan aktivitas. Motivasi ini muncul karena

adanya kesadaran dan kesungguhan pada diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas yang betul-betul berasal dari dalam diri yang merupakan kesadaran batin yang tidak dipaksakan.

2.4.2 Fungsi Motivasi

Setiap motivasi berkaitan erat dengan suatu tujuan, secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggugah seseorang agar timbul keinginan atau kemauan untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu aktivitas yang merupakan fungsi motivasi.

Sardiman (1972: 87) secara garis besar membagi tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat yang merupakan penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatannya yang harus dikerjakannya sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuannya dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat.

Simanjuntak (1988: 37) mengemukakan bahwa fungsi motivasi adalah:

- 1) Memberikan contoh yang positif

- 2) Merangsang pencapaian tujuan
- 3) Memperjelas tujuan yang hendak dicapai
- 4) Membuat situasi persaingan
- 5) Memadukan motif-motif kuat yang sudah ada

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi motivasi adalah mendorong manusia untuk berbuat sesuatu, menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai, dan menyeleksi perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

2.5.1 Faktor Internal

Faktor Internal adalah Faktor yang bersumber dari dalam diri individu. Faktor ini terdiri dari :

1) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu unsur penting yang sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Apabila seseorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal, maka secara potensial ia dapat mencapai prestasi yang tinggi. Namun, dalam kenyataannya kita sering menjumpai adanya sejumlah siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan di atas normal, tetapi prestasi belajarnya rendah sekali bahkan ada yang gagal sama sekali. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, seperti anak sering sakit, tidak belajar di rumah, malas

dan lain-lain. Jika sudah demikian, sukar bagi siswa untuk memperoleh prestasi yang baik.

2) Bakat

Bakat adalah potensi atau kemampuan yang apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar, maka akan menjadi suatu kecakapan yang nyata.

3) Minat dan Perhatian

Minat dan perhatian dalam pelajaran mempunyai kaitan erat dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap mata pelajaran tertentu biasanya ia cenderung untuk memperhatikan pelajaran tersebut, tetapi kalau tidak berminat ia pasti bersikap acuh tak acuh.

4) Cara Belajar

Cara belajar juga menentukan keberhasilan studi seseorang, dengan cara belajar yang baik dapat menumbuhkan motivasi belajar, sehingga dapat mencapai prestasi yang baik pula.

5) Kesehatan Jasmani

Keadaan tubuh yang sehat merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang untuk dapat belajar secara aktif. Hal ini berarti dengan terciptanya keinginan untuk belajar pada diri siswa juga dipengaruhi oleh sehat dan tidaknya siswa tersebut.



2.5.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang kehadirannya turut memberi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Faktor eksternal terdiri dari :

1) Faktor Lingkungan

Ada tiga faktor lingkungan yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu :

1. Lingkungan Alam

Lingkungan alam mempunyai pengaruh cukup besar bagi keberhasilan belajar. Keadaan alam yang bersih, tenang dengan udara yang sejuk dapat memberikan kesegaran jiwa bagi siswa yang sedang belajar, sehingga memungkinkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi alam yang gaduh dengan udara yang panas dan kotor.

2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila keluarga, khususnya orang tua bersifat merangsang, mendorong dan membimbing aktifitas belajar anaknya, maka akan nampak pula pengaruhnya terhadap diri anak dan mungkin ia akan mampu memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Sebaliknya jika orang tua bersifat acuh maka akan sangat mungkin anak itu tidak memiliki semangat belajar.

3. Lingkungan Masyarakat

Suatu lingkungan masyarakat tertentu turut mempengaruhi kondisi anak . Apabila anak-anak yang sebaya di sekitarnya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anakpun akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya apabila anak-anak di sekitarnya adalah kumpulan anak-anak yang malas, nakal dan berkeliaran tiada menentu maka anakpun akan terpengaruh pula.

2) Keberadaan Guru

Seorang guru sangat dituntut untuk bersikap dan berkepribadian baik serta memiliki ilmu pengetahuan yang luas dengan sejumlah metode pengajaran yang menarik, sehingga siswa merasa tertarik karenanya. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus profesional dan mampu memancing semangat belajar siswa.

3) Sarana dan Fasilitas Sekolah

Sarana dan fasilitas sangat membantu dalam proses belajar mengajar, dengan adanya sarana dan fasilitas yang memadai lebih memudahkan terciptanya proses belajar yang efektif dan efisien dan hal itu dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

(Siagian, 54:1989)

2.6 Langkah-Langkah dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

Ada enam langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada anak didik, yaitu:

1. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. Misalnya, menjelaskan maksud dan tujuan belajar ataupun memberikan tips-tips mengenai cara belajar yang efektif dan efisien.
2. Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran. Misalnya, guru memerintahkan anak didik untuk membuat rangkuman pelajaran yang telah diberikan agar mudah dipelajari kembali setelah pulang ke rumah
3. Memberikan imbalan yang bisa berupa buku terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik. Misalnya, membuat jadwal khusus untuk belajar di luar sekolah minimal 1-2 jam sehari sesuai dengan kesanggupan anak didik.
5. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok. Misalnya, memberikan kesempatan kepada didik untuk menyampaikan atau mengkonsultasikan kesulitannya dalam belajar atau mengerjakan tugas.
6. Menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Misalnya, pada pertemuan pertama guru menggunakan metode ceramah kemudian pada pertemuan kedua metode diskusi atau tanya jawab dan lain-lain. Dengan adanya metode yang bervariasi anak didik akan lebih bersemangat dalam belajar (Djamarah, 1994: 38).

Adapun beberapa bentuk motivasi yang dapat digunakan oleh guru untuk mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan, yaitu:

1. Memberi Angka

Pemberian angka sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau lebih meningkatkan prestasi belajar mereka.

Angka atau nilai yang baik memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar. Apabila angka yang diperoleh anak didik lebih tinggi dari siswa lainnya, maka siswa cenderung untuk mempertahankannya. Namun guru sebaiknya berhati-hati dalam memberikan angka. Berbagai pertimbangan tentu lebih dahulu diperhatikan, betulkah hasil yang dicapai anak didik itu atas usahanya sendiri. Siapa tahu bukan hasil usahanya, melainkan hasil menyontek pekerjaan temannya.

2. Memberi Hadiah

Pemberian hadiah bisa diterapkan di sekolah. Guru dapat memberikan hadiah kepada anak didik yang berprestasi. Pemberian hadiah tidak mesti dilakukan pada waktu kenaikan kelas dan penerimaan rapor. Tetapi dapat pula dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan begitu, anak didik dengan semangat yang tinggi berusaha untuk menunaikan tugasnya dengan baik. Persaingan pun terjadi di dalam

kelas, karena semua anak didik ingin mendapatkan hadiah dari guru setelah mereka menyelesaikan tugas mereka.

3. Memberi Pujian

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Dalam kegiatan belajar mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan anak didik. Mereka senang mendapat perhatian dari guru. Dengan pemberian perhatian, anak didik merasa diawasi dan mereka tidak dapat berbuat menurut sekehendak hatinya.

4. Gerakan Tubuh

Gerakan tubuh merupakan penguat yang dapat membangkitkan gairah belajar anak didik, sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Hal ini terjadi karena interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik seiring untuk mencapai tujuan pengajaran. Gerakan tubuh dapat meluruskan kegiatan anak didik yang menyimpang dari tujuan pembelajaran. Misalnya suatu ketika guru dapat bersikap diam untuk memberhentikan kelas yang gaduh. Diamnya guru dapat diartikan oleh anak didik sebagai tanda agar mereka mengakhiri kegaduhan di dalam kelas.

5. Memberi Tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Anak didik yang menyadari akan mendapat tugas dari

guru setelah mereka menerima bahan pelajaran, akan memperhatikan penyampaian bahan pelajaran. Mereka berusaha meningkatkan perhatian dengan konsentrasi terhadap penjelasan demi penjelasan yang disampaikan oleh guru. Sebab bila tidak, tentu mereka khawatir tidak akan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan itu dengan baik.

6. Memberi Ulangan

Dalam kegiatan belajar mengajar, ulangan dapat guru manfaatkan untuk membangkitkan perhatian anak didik terhadap bahan yang diberikan di kelas. Ulangan dapat diberikan pada setiap akhir dari kegiatan pengajaran. Agar perhatian anak didik terhadap bahan yang akan diberikan dapat bertahan dalam waktu yang lama, guru sebaiknya memberitahukan kepada anak didik bahwa di akhir pelajaran akan diadakan ulangan.

7. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil dari apa yang telah dilakukan oleh anak didik, apalagi hasilnya dengan prestasi yang tinggi, dapat mendorong anak didik untuk mempertahankannya dan berusaha untuk meningkatkan di kemudian hari dengan giat belajar di rumah atau di sekolah. Tetapi dengan mengetahui hasil juga dapat memberikan dampak negatif bagi si anak. Anak didik yang mengetahui hasil kerjanya rendah akan merasa kecewa dan kekecawaannya itu dilampiaskan dengan menyobek kertas hasil kerjanya. Untuk hal ini hanya kearifan gurulah yang dituntut, bagaimana menanamkan

pengertian kepada anak didik dan apa yang harus dilakukan untuk menanamkan sikap positif agar tidak kecewa dengan prestasi belajar yang rendah.

8. Memberi Hukuman

Hukuman yang dimaksud adalah hukuman yang mendidik. Kesalahan anak didik karena melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan atau apa saja yang sifatnya mendidik. Bentuk hukuman sebenarnya dapat saja dilakukan oleh guru tanpa persetujuan anak didik. Gurulah yang kebijaksanainya dan anak didik menunggu sanksi apa yang dikenakan atas dirinya, karena kesalahannya.

9. Ego-Envolvemen

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subyek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

10. Minat

Pada penjelasan terdahulu telah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena

adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan,
- b. Menghubungkan dengan persoalan yang lampau,
- c. Memberikan kesempatan untuk mencapai hasil yang baik, dan
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk belajar. (Hamdat, 2005:57)

2.7 Hasil Penelitian yang Relevan

Salah satu penelitian yang relevan yang dapat membantu prosedur dan pengolahan data dalam penelitian ini adalah skripsi yang ditulis oleh Sukardi Gau (1998) dengan judul "Minat Belajar bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Negeri Pinrang" (Suatu Analisis Psikologis). Dalam analisisnya, mengungkapkan tentang betapa pentingnya minat dan faktor-faktor psikologis dalam upaya pencapaian tujuan belajar secara optimal siswa Madrasah Aliyah Negeri Pinrang khususnya pada pelajaran bahasa Arab dengan melalui suatu tinjauan aspek psikologis dan menyebutkan bahwa minat belajar bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Negeri Pinrang sangat tinggi. Dengan membaca hasil penelitiannya maka penulis terdorong untuk melanjutkan pembahasan sebelumnya yang hanya dibatasi pada masalah minat belajar dengan lebih mengedepankan pada masalah motivasi belajar bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar.

2.8 Kerangka Pemikiran

Bagan kerangka pemikiran tentang motivasi belajar



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan keseluruhan proses dalam perancangan dan pelaksanaan penelitian. Hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dengan penelitian sebelumnya.

Langkah awal dalam penelitian ini yaitu dengan menentukan waktu dan tempat, instrumen penelitian, mengumpulkan data, analisis data, dan menentukan sampel penelitian.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama selama kurang lebih 2 bulan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar yang beralamat jl. Perintis Kemerdekaan Km. 15.

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yaitu bagaimana cara memperoleh data yang dibutuhkan. Metode lebih menekankan pada strategi, proses dan pendekatan yang dipakai dalam mengumpulkan dan menganalisa data yang dibutuhkan. Sedangkan instrumen penelitian

merupakan alat bantu yang dipergunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data yang telah diperoleh.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini, sebagai berikut:

3.3.1 Penelitian Pustaka (Library Research)

Penelitian ini dilakukan dengan maksud mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3.3.2 Penelitian Lapangan

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan kunjungan langsung pada obyek yang diteliti. Dalam pengumpulan data di lapangan penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1) Teknik Catat

Semua data yang didapat lewat pustaka ataupun data lapangan dicatat sesuai dengan pokok pembahasan dengan menggunakan *note book*.

2) Observasi dan Interview

Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, kemudian dari hasil pengamatan, peneliti mencatat data-data dengan menggunakan *note book*. Sedangkan interview yaitu mengadakan tanya jawab dengan para pengajar, khususnya yang mengasuh mata pelajaran bahasa Arab dengan melalui teknik catat.

3) Kuetsioner atau Angket

Kuetsioner atau angket yaitu sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh si peneliti dengan tujuan meminta jawaban dari subyek yang diteliti dengan dasar pengetahuan dan keyakinan pribadinya dengan cara membagikan lembaran soal yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawaban yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif yang diawali dengan mengklasifikasi data, memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian, kemudian menghitung dengan persentase yang sesuai, lalu dipindahkan ke dalam tabel yang disediakan agar lebih mudah dalam penganalisaan.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang merupakan sumber pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar yaitu, kelas II dan Kelas III yang masing-masing terdiri dari 4 kelas.



3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhannya. Mengingat jumlah populasi sangat besar, sulitlah peneliti untuk mengamati secara keseluruhan. Jadi, untuk memudahkan penelitian ini, peneliti hanya mengambil sampel dari kelas II dan III dengan pertimbangan siswa kelas I adalah murid baru dan mereka masih sedikit menerima bahan pelajaran bahasa Arab dari guru, sedangkan siswa kelas II dan III telah banyak menerima bahan pelajaran bahasa Arab.

Penarikan sampel ini dilakukan secara acak sederhana (Simple Random Sampling), dari 130 siswa kelas II yang terdiri dari 4 kelas dan siswa kelas III terdiri dari 159 siswa yang terdiri dari 4 kelas dengan jurusan yang berbeda, yaitu masing-masing 2 kelas untuk jurusan IPA dan Bahasa sedangkan 4 kelas untuk jurusan IPS. Dan yang akan menjadi sampel adalah 5 orang dari tiap kelas. Berarti jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 siswa.

3.6 Prosedur Penelitian

Setiap penelitian ilmiah dibutuhkan langkah-langkah yang sistematis guna mempermudah pelaksanaan penelitian. Adapun prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan objek penelitian,

2. Mengidentifikasi permasalahan yang diteliti,
3. Membatasi dan merumuskan masalah,
4. Menjelaskan manfaat dan tujuan penelitian,
5. Menentukan metode yang sesuai dengan jenis penelitian,
6. Mengumpulkan dan mengklasifikasi data,
7. Menganalisis data yang terkumpul, dan
8. Menyimpulkan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar

Pada awalnya, Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar bernama MAN Kelas Jauh Daya yang merupakan cabang dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Talasalapang, Kelas Jauh Daya tersebut didirikan karena Madrasah Aliyah Negeri 1 Talasalapang tidak mampu menampung seluruh siswa yang sangat banyak, maka muncullah ide dari salah seorang guru untuk membuka kelas jauh di Daya dan di Ma'rang Pangkep. Setelah kedua kelas jauh daya tersebut resmi didirikan sekolah tersebut dipimpin oleh seorang kepala sekolah, karena dianggap tidak efektif apabila tiga sekolah dipimpin hanya satu orang, maka diangkatlah salah seorang guru MAN 1 Talasalapang yang dianggap layak untuk memimpin Kelas Jauh Daya tersebut. Dengan diangkatnya Pejabat Kepala Sekolah secara Dipinitif yang bernama Drs. H. Amir AR, SH, MS, maka di ubahlah nama MAN Kelas Jauh Daya menjadi MAN 3 Biringkanaya Makassar dan perubahan itu resmi pada tahun 1997 dengan nomor surat resmi 31173111003.

a. Identifikasi Kelembagaan

1. Azas Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar berdasarkan Syari'at Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits.
2. Visi dan Misi

Visi :

1. Unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik.
2. Mewujudkan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, berdisiplin, berilmu, terampil, dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Misi :

1. Menyelenggarakan, pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi.
 2. Dalam proses belajar mengajar (PBM) diterapkan konsep belajar tuntas (Mastery Learning)
 3. Menyelenggarakan bimbingan dan konseling secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal dan terintegrasi.
 4. Menyelenggarakan keterampilan dalam bentuk ekstrakurikuler.
 5. Menyelenggarakan kegiatan olah raga dan seni secara efektif dan berkesinambungan.
 6. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
 7. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- b. Organisasi sekolah
1. Pramuka
 2. Palang Merah Remaja

3. Remaja Masjid
4. Siswa Pencinta Alam (Sispala)

c. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai di MAN 3 Biringkanaya Makassar adalah kurikulum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) dan kurikulum Departemen Agama (Depag).

Tabel 1

**Keadaan Guru Bahasa Arab MAN 3 Biringkanaya Makassar
Tahun Ajaran 2006-2007**

No	Nama	Jabatan
1.	Irham Said, S.Ag	Guru Bahasa Arab kelas I & III
2.	St. Marhumah, S.S	Guru Bahasa Arab kelas I & II
3.	Burhanuddin, S.Ag	Guru Muhadatsah

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru memiliki andil yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa guru MAN 3 Biringkanaya Makassar semuanya sudah memiliki gelar sarjana sehingga dapat dinilai bahwa guru yang mengajar pastilah sangat profesional dibidangnya khususnya pada pelajaran bahasa Arab.

Tabel 2
 Keadaan Siswa MAN 3 Biringkanaya Makassar
 Tahun Ajaran 2006-2007

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	18	23	41
2	I 2	19	21	40
3	I 3	17	23	40
4	I 4	19	22	41
5	II IPA	12	22	34
6	II IPS	15	19	34
7	II IPS 2	16	19	35
8	II BAHASA	15	12	27
9	III IPA	19	27	46
10	III IPS	21	20	41
11	III IPS 2	21	17	38
12	III BAHASA	16	18	34
Total		207	243	451

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa MAN 3 Biringkanaya Makassar untuk tahun ajaran 2006-2007 sebanyak 451 siswa. Jumlah siswa kelas I sebanyak 162 siswa, kelas II sebanyak 130 siswa dan kelas III sebanyak 159 siswa.

Tabel 3

Sarana dan Fasilitas MAN 3 Biringkanaya Makassar

No	Jenis Perlengkapan	Jumlah
1.	Komputer	4 buah
2.	Kalkulator	2 buah
3.	Mesin Ketik	3 buah
4.	Stempel	1 buah
5.	Meja Guru	32 buah
6.	Kursi Guru	32 buah
7.	Rak Buku	3 buah
8.	Lemari	3 buah
9.	Meja Siswa	130 buah
10.	Kursi Siswa	451 buah
11.	Perpustakaan	1 buah
12.	Lab Bahasa	1 buah
13.	Lab IPA	1 buah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sarana dan fasilitas sekolah MAN 3 Biringkanaya Makassar sudah sangat memadai dan dapat menunjang proses belajar mengajar yang baik.

4.2 Penyajian dan Analisis Data

4.2.1 Tingkat Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar

Tinggi rendahnya motivasi belajar bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar dapat dilihat sejauh mana mereka mengenal bahasa Arab dan pentingnya untuk dipelajari serta sikap mereka terhadap pelajaran tersebut. Ada beberapa data yang menunjukkan tingkat motivasi siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar dalam mempelajari bahasa Arab, yaitu :

Tabel 4

Kondisi psikis siswa dalam mempelajari bahasa Arab

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase (%)	Persentase (%) terhadap alternatif jawaban
1.	Senang sekali	8	20	5
2.	Senang	26	65	16.25
3.	Kurang senang	4	10	2
4.	Tidak senang	2	5	12.5
Jumlah		40	100	24.5

Ada beberapa hal seseorang siswa merasa senang dan tidak senang mempelajari bahasa Arab. Ia senang karena mengetahui bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, jadi mereka menganggap penting untuk mempelajarinya.

Sedangkan yang tidak senang karena ia menganggap bahasa Arab sulit dipelajari karena dari segi pembentukan kata bahasa Arab mengalami banyak perubahan.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa para siswa senang mempelajari bahasa Arab, hal ini dibuktikan dengan tingkat persentase jawaban senang 65 %, responden menjawab senang sekali 20 % yang menjawab kurang senang 10 % dan 5 % tidak senang. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa para siswa umumnya senang dengan pelajaran bahasa Arab.

Tabel 5

Tanggapan siswa tentang pelajaran bahasa Arab

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase (%)	Persentase (%) terhadap alternatif jawaban
1.	Mudah	6	15	3.75
2.	Sedang	26	65	16.25
3.	Sulit	6	15	3.75
4.	Sangat sulit	2	5	1.25
	Jumlah	40	100	25

Berdasarkan tabel diatas, 65 % siswa menganggap pelajaran bahasa Arab sedang, 15 % menganggap mudah begitupun 15 % menganggap sulit, sedangkan yang menganggap sangat sulit 5 % persen. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab bagi siswa MAN 3 biringkanaya Makassar tidak terlalu sulit. Meskipun masih ada yang menganggap sangat sulit, namun persentasenya sangat sedikit.

Tabel 6

Kedudukan bahasa Arab bagi siswa MAN 3 Biringkanaya Makassar

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase (%)	Persentase (%) terhadap alternatif Jawaban
1.	Sangat penting	17	42.5	10.625
2.	Penting	18	45	11.25
3.	Kurang penting	4	10	2.5
4.	Tidak penting	1	2.5	0.625
Jumlah		40	100	25

Kedudukan bahasa Arab bagi umat Islam sangatlah tinggi. Namun, hal itu hanya dapat diketahui oleh umat Islam yang betul-betul menyadari pentingnya bahasa Arab untuk memudahkan mereka dalam memahami dan menjalankan syari'at Islam dengan benar.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada umumnya siswa MAN 3 Biringkanaya Makassar menganggap bahasa Arab penting dengan persentase sebanyak 45 %. Ternyata, siswa sudah menyadari betapa pentingnya bahasa Arab untuk dipelajari di era moderen karena yang menjawab penting hampir seimbang dengan yang menjawab sangat penting yaitu 42,5 %. Meskipun masih ada yang menganggapnya kurang penting dan tidak penting, tapi persentasenya sangat sedikit yaitu 10 % kurang penting dan tidak penting 2,5 %. Hal ini berarti, di samping siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar telah

menyadari pentingnya bahasa Arab mereka juga senang untuk mempelajarinya, ini terbukti dari hasil jawaban responden yang sangat tinggi.

Tabel 7

Kursus bahasa Arab

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase (%)	Persentase (%) terhadap alternatif Jawaban
1.	Ya	-	-	-
2.	Tidak	40	100	20
Jumlah		40	100	20

Berdasarkan tabel di atas bahwa 100 % siswa tidak mengikuti kursus bahasa Arab. Namun, bukan berarti tidak adanya siswa yang mengikuti kursus berarti mereka tidak memiliki ketertarikan dengan bahasa Arab. Akan tetapi, mereka menganggap sudah ada pelajaran ekstra kulikuler berupa pelajaran *muhādathah*. Di samping itu, keterbatasan ekonomi dan tempat kursus yang sulit dijangkau menjadi kendala siswa sehingga tidak mengikuti kursus.

Tabel 8

Keaktifan siswa bertanya tentang bahasa Arab

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase %	Persentase (%) terhadap alternatif Jawaban
1.	Ya	25	62.5	31.25
2.	Tidak	15	37.5	18.75
Jumlah		40	100	50

Keaktifan siswa bertanya mengenai pelajaran bahasa Arab menandakan bahwa siswa tersebut punya keinginan untuk mengenal lebih dalam bahasa Arab dan kita dapat menilai bahwa siswa tersebut sangat terdorong untuk mempelajari bahasa Arab.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 62,5 % siswa aktif bertanya dan 37,5 % yang tidak aktif. Hal ini berarti siswa MAN 3 Makassar senantiasa memperhatikan pada saat pelajaran bahasa Arab berlangsung.

Tabel 9
Pendalaman bahasa Arab

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase (%)	Persentase (%) terhadap alternatif Jawaban
1.	Ya	16	40	10
2.	Ragu-ragu	10	25	6.25
3.	Tidak	-	-	-
4.	Belum terpikir	14	35	8.75
Jumlah		40	100	25

Keinginan untuk lebih memperdalam bahasa Arab tergantung pada siswa itu sendiri, dengan adanya keinginan untuk memperdalam bahasa Arab berarti siswa sangat tertarik dengan bahasa Arab.

Berdasarkan tabel di atas bahwa 40 % siswa mau memperdalam bahasa Arab, 25 % masih ragu-ragu, 14 % siswa belum memikirkan hal itu. Namun, tak seorangpun siswa yang menjawab tidak. Hal ini berarti siswa MAN 3

Biringkanaya Makassar pada dasarnya mempunyai keinginan untuk memperdalam dan mengembangkan ilmunya tentang bahasa Arab. Terlebih lagi, persentase untuk memperdalam bahasa Arab mereka sangat tinggi dibandingkan yang masih ragu-ragu bahkan yang belum memikirkannya sama sekali.

Tabel 10

Keaktifan siswa mengulangi pelajaran bahasa Arab

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase (%)	Persentase (%) terhadap alternatif Jawaban
1.	Selalu	4	10	2.5
2.	Kadang-kadang	19	47.5	11.87
3.	Jarang	14	35	8.75
4.	Tidak pernah	3	7.5	1.875
	Jumlah	40	100	25

Adanya keinginan siswa untuk mengulangi pelajaran yang telah diberikan oleh guru berarti siswa tersebut sangat termotivasi dan senang dengan pelajaran bahasa Arab. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 10 % siswa selalu mengulangi pelajaran bahasa Arab, 47,5 % kadang-kadang, 35 % jarang dan 7,5 % tidak pernah. Walaupun jawaban mereka berbeda-beda, tapi kebanyakan dari mereka kadang-kadang mengulangi pelajarannya meskipun tidak selalu dan sedikit sekali yang tidak pernah mengulanginya.

Berdasarkan seluruh hasil persentase (%) terhadap alternatif jawaban, maka dihasilkan tingkat motivasi belajar bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar dengan rumus.

$$\text{Tingkat Motivasi} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan persentase terhadap alternatif jawaban}}{\text{Jumlah keseluruhan tabel}}$$

Jika nilai rata-rata tingkat motivasi adalah :

- 1 - 25 : Kurang
- 26 - 50 : Sedang
- 51 - 75 : Tinggi
- 76 - 100 : Tinggi Sekali

Jadi,

$$\text{Tingkat motivasi} = \frac{194,5}{7} = 28$$

Berdasarkan nilai rata-rata tingkat motivasi belajar bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar berada dalam tataran sedang yakni 28 %.

4.2.2 Strategi Belajar Siswa MAN 3 Biringkanaya Makassar dalam Upaya Meningkatkan motivasi Belajar Bahasa Arab

Sebuah strategi dalam upaya menumbuhkan motivasi mempelajari bahasa Arab sangatlah diperlukan bagi seorang guru dan khususnya bagi siswa karena adanya motivasi akan mengakibatkan semangat belajar yang tinggi dan hasil belajar yang baik pula.

Tabel 11

Strategi yang digunakan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab

No	Strategi Siswa	Responden	Persentase (%)
1.	Banyak menghafal kosa kata	14	35
2.	Banyak belajar dan membaca buku-buku bahasa Arab	12	30
3.	Selalu mengulangi pelajaran yang telah di berikan	5	12,5
4.	Sering bercakap-cakap dalam bahasa Arab	5	12,5
5.	Rajin menerjemahkan	1	2,5
6.	Memusatkan perhatian pada saat guru menjelaskan	1	2,5
7.	Banyak bertanya	1	2,5
8.	Belajar seolah-olah mau ke Arab	1	2,5
Jumlah		40	100

Dalam usaha meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa tentunya berbeda-beda. Berdasarkan tabel di atas merunjukkan ada 8 strategi yang berbeda yang dikemukakan oleh masing-masing siswa. Walaupun demikian, pernyataan mereka ada pula yang sama. Diantara sekian banyak strategi yang mereka kemukakan ada beberapa strategi khusus yang paling banyak digunakan siswa dalam upaya meningkatkan motivasi mereka mempelajari bahasa Arab yaitu dengan banyak menghafal kosa kata bahasa Arab dengan tingkat persentase 35 %.

banyak belajar dan membaca buku-buku bahasa Arab 30 %, selalu mengulangi pelajaran 12,5 % dan persentasenya sama dengan sering bercakap-cakap dalam bahasa Arab.

Melalui hasil analisis strategi belajar bahasa Arab siswa MAN 3 Biringkanaya Makassar dapat disimpulkan bahwa strategi belajar mereka lebih mengarah kepada usaha mereka memperbanyak hafalan kosa kata dan membaca buku-buku yang berkaitan dengan bahasa Arab.

4.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Arab

Siswa MAN 3 Biringkanaya Makassar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa MAN 3 Biringkanaya Makassar, utamanya sangat dipengaruhi oleh faktor ekstern yaitu guru. Seorang guru yang cerdas pasti memiliki cara tersendiri dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar siswanya. Walaupun demikian, faktor intern pun tidak terlepas dari salah satu penyebab yang mempengaruhi motivasi belajar siswa itu sendiri. Ada beberapa data yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar, yaitu :

1. Faktor Intern

Faktor intern yang mempengaruhi motivasi belajar bahasa Arab bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri. Jika seorang siswa termotivasi untuk mempelajari bahasa Arab atas dorongan dari dalam diri mereka sendiri bukan

dorongan guru ataupun orang tua, berarti siswa tersebut sangat tertarik dengan pelajaran bahasa Arab dan sangat ingin memahami bahasa Arab.

Tabel 12

Dorongan siswa untuk mempelajari bahasa Arab

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase (%)
1.	Keinginan orang tua	-	-
2.	Dorongan guru	2	5
3.	Kemauan sendiri	30	75
4.	Kurikulum sekolah	8	20
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa yang menyebabkan siswa mau mempelajari bahasa Arab atas dasar kemauan mereka sendiri dengan tingkat persentase 75 %, sedangkan 20 % karena kurikulum sekolah dan 5 % karena dorongan guru. Hal ini terbukti, mayoritas siswa belajar bahasa Arab bukan karena paksaan, tapi keinginan yang muncul dari diri sendiri, mereka mau mempelajari bahasa Arab semata-mata berkat keinginannya masing-masing dan bukan pula karena dorongan orang tua. Meskipun masih ada yang terdorong mempelajari bahasa Arab karena tuntutan kurikulum sekolah dan dorongan guru, tetapi dorongan dari dalam diri mereka lebih besar dari pada dorongan kurikulum sekolah dan guru.

Terkadang keinginan untuk mempelajari bahasa Arab sudah ada dalam diri siswa, namun hal itu mengalami suatu kendala yang tidak disadari akan

menghambat hasil belajar siswa. Salah satunya, terkadang guru kurang memberikan pengetahuan tentang penguasaan dasar-dasar bahasa Arab, memberikan metode mengajar yang tidak menarik, kurangnya fasilitas, dan lain-lain. Adapun kendala-kendala tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 13

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase (%)
1.	Kurangnya motivasi	5	12,5
2.	Kurangnya pengetahuan dasar	23	57,5
3.	Kurangnya sarana buku-buku bahasa Arab	6	15
4	Metode mengajar yang tidak menarik	6	15
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat mempelajari bahasa Arab pada umumnya adalah karena kurangnya pengetahuan dasar bahasa Arab dengan tingkat persentase 57,5 %, sementara faktor kurangnya buku-buku bahasa Arab dan metode mengajar yang kurang menarik 15 % dan hampir seimbang dengan faktor kurangnya motivasi yaitu 12,5 %. Hal ini berarti, dalam mempelajari bahasa Arab yang harus guru lebih prioritaskan adalah pengajaran tentang dasar-dasar bahasa Arab. Di samping itu, guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada siswa, menggunakan metode mengajar yang baik dan menyediakan buku-buku yang berbahasa Arab.

Begitupula, untuk memperoleh hasil belajar yang baik dibutuhkan waktu yang tidak sedikit. Walaupun demikian, waktu yang banyakpun tidak menjamin proses belajar berjalan dengan baik karena terkadang waktu yang banyak biasanya dapat membuat siswa jenuh dan bosan. Jadi, yang patut kita perhatikan adalah bagaimana guru dan siswa dalam proses belajar mengajar memanfaatkan waktu dengan baik agar pelajaran yang diberikan betul-betul dapat diserap oleh siswa.

Tabel 14

Penggunaan waktu dalam mempelajari bahasa Arab

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase (%)
1.	120 menit	17	42,5
2.	90 menit	15	37,5
3.	60 menit	7	17,5
4.	45 menit	1	2,5
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa waktu yang disediakan untuk mempelajari bahasa Arab siswa MAN 3 Biringkanaya Makassar dalam seminggu dengan persentase 42,5 % yang menyatakan 120 menit, 37,5 % yang menyatakan 90 menit, 17,5 % yang menyatakan 60 menit dan 2,5 % yang menyatakan 45 menit. Hal ini berarti waktu belajar yang disediakan berbeda-beda, tapi pada umumnya siswa menyatakan bahwa waktu belajar bahasa Arab adalah kurang lebih 2 jam.

Tabel 15

Tanggapan siswa tentang waktu yang tersedia dalam mempelajari bahasa Arab

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase (%)
1.	Cukup sekali	3	7,5
2.	Cukup	20	50
3.	Sedang	13	32,5
4.	Tidak cukup	4	10
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa waktu untuk mempelajari bahasa Arab sudah cukup dengan tingkat persentase menunjukkan 50 %, sedangkan yang menyatakan sedang 32,5 %, cukup sekali 7,5 % dan tidak cukup 10 %, walaupun masih ada yang menganggap tidak cukup bukan berarti proses belajar tidak efektif, akan tetapi yang dituntut disini adalah keseriusan siswa memperhatikan pelajaran pada saat sedang berlangsung.

2. Faktor Ekstern

Salah satu faktor ekstern yang sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah guru. Kualitas pengajar, metode mengajar, dan seringnya guru memberikan motivasi kepada siswanya akan menghasilkan produk pendidikan yang berkualitas dan berprestasi.

Keberhasilan siswa dalam pelajaran bahasa Arab tergantung dari kualitas pengajar yang mampu membangkitkan semangat ataupun gairah belajar siswa.

Seorang guru yang ilmunya kurang dan cara mengajar yang tidak baik akan mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Tabel 16

Kualitas tenaga pengajar guru bahasa Arab MAN 3 Biringkanaya Makassar

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase (%)
1.	Baik sekali	11	27,5
2.	Baik	25	62,5
3.	Kurang baik	4	10
4.	Tidak baik	-	-
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya guru yang mengasuh pelajaran bahasa Arab adalah baik, dengan tingkat persentase 62,5 %, sementara yang baik sekali 27,5 % dan kurang baik 10 % dan sama sekali tidak ada yang menunjukkan tidak baik.

Metode pengajaran yang baik pula merupakan salah satu unsur penting dalam pencapaian tujuan belajar yang diharapkan dari suatu proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar, sangat terkait dengan efektivitas metode yang dipergunakan oleh guru. Kenyataan menunjukkan materi pengajaran tidak mungkin dipelajari secara efisien, kecuali disampaikan dengan metode dan strategi yang tepat.

Tabel 17

Metode mengajar bahasa Arab guru MAN 3 Biringkanaya Makassar

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase (%)
1.	Metode bercakap-cakap (<i>muhādathah</i>) dan membaca	9	22,5
2.	Metode menghafal	7	17,5
3.	Metode <i>qawaid</i> (<i>nahw, saraf</i>)	1	2,5
4.	Semua metode digunakan oleh guru	23	57,5
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru mayoritas menggunakan metode campuran (metode membaca dan bercakap-cakap, metode menghafal dan metode *qawaid*) dalam memberikan pelajaran kepada siswa dengan tingkat persentase 57,5 %. Walaupun demikian, masih ada guru yang menggunakan metode khusus seperti 22,5 % metode bercakap, 17,5 % metode menghafal dan 2,5 % menggunakan metode *qawaid* (*nahwu dan saraf*). Hal ini berarti guru dituntut seyogyanya memberikan pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode campuran.

Melalui penggunaan metode mengajar yang berbeda tentunya akan membuat proses belajar mengajar tidak membosankan dan siswa akan merasa lebih bersemangat dan senang untuk belajar. Di antara empat metode mengajar yang lebih disenangi siswa dapat dilihat dari tabel di samping.

Tabel 18
Metode mengajar guru yang disenangi siswa

No	Alternative Jawaban	Responden	Persentase (%)
1.	Bercakap-cakap dan membaca	27	67,5
2.	Menghafal	-	-
3.	<i>Qawaid</i>	2	5
4.	Semuanya	11	27,5
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 67,5 % siswa MAN 3 sangat menyukai metode bercakap-cakap dan membaca, 5 % metode *qawaid* dan 27,5 % semua metode sangat disukai oleh siswa. Dengan demikian, yang harus guru terapkan dalam mengajar yaitu dengan banyak menggunakan metode yang disenangi siswa, yaitu metode membaca dan bercakap-cakap atau memvariasikan metode mengajarnya dalam setiap pertemuan.

Sebagaimana telah diketahui bersama bahwa tidak ada kegiatan yang dilaksanakan seseorang tanpa dilandasi oleh dorongan motivasi yang muncul dari dalam dirinya, apalagi belajar sangat dibutuhkan adanya motivasi karena tingginya motivasi belajar akan berakibat pula pada prestasi belajar siswa. Maka, sudah sepatutnya seorang guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada siswanya walau itu hanya berupa arahan ataupun nasehat.

Tabel 19

Pemberian motivasi oleh guru MAN 3 Birigkanaya Makassar

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase (%)
1.	Selalu	29	72,5
2.	Kadang-kadang	10	25
3.	Jarang	1	2,5
4.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel di atas pemberian motivasi oleh guru sangat tinggi dengan tingkat persentase 72,5 % yang menyatakan selalu, 25 % kadang-kadang, 2,5 % jarang dan yang menyatakan tidak ada 0 %. Hal ini berarti guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa. Setelah diketahui tingkat keseringan guru memberikan motivasi kepada siswa kita dapat melihat tabel dibawah tentang adanya gairah belajar siswa setelah diberikan motivasi.

Tabel 20

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase (%)
1.	Ada	32	80
2.	Kurang	1	12,5
3.	Kadang-kadang	7	7,5
4.	Tidak ada	-	-
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 80 % siswa memiliki gairah belajar setelah mereka diberikan motivasi oleh guru, 12,5 % kurang termotivasi dan 7,5 % kadang-kadang termotivasi. Hal ini berarti motivasi sangat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat belajar siswa dan pada umumnya siswa lebih bergairah untuk belajar setelah diberi motivasi karena 0 % yang menyatakan tidak ada.

Adapun bentuk-bentuk motivasi guru MAN 3 Biringkanaya yang diberikan kepada siswanya yaitu:

a. Memberi Hadiah

Pemberian hadiah merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hadiah yaitu imbalan yang berupa pemberian suatu materi yang bertujuan untuk menggembarakan siswa. Berikut ini tanggapan siswa tentang perasaan senangnya jika diberikan motivasi dalam bentuk hadiah.

Tabel 21

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase (%)
1.	Ya	32	80
2.	Tidak	8	20
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa 80 % siswa sangat termotivasi apabila diberi hadiah oleh guru, sementara yang tidak 20 %. Hal ini berarti dengan adanya pemberian hadiah kepada siswa akan lebih membangkitkan semangat mereka untuk belajar bahasa Arab.

b. Memberi Pujian

Pujian sebagai akibat belajar dengan tekun dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik yang diberikan oleh guru dan sebaiknya dalam memberikan pujian guru hendaknya mencari hal-hal yang patut dipuji pada setiap siswa, seperti tulisannya, kerajinannya, tingkah lakunya dan sebagainya. Berikut tanggapan siswa tentang perasaan senangnya jika diberi motivasi dalam bentuk pujian.

Tabel 22

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase (%)
1.	Ya	30	75
2.	Tidak	10	25
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 75 % siswa termotivasi apabila selalu dipuji oleh guru, sedangkan yang tidak 25 %. Hal ini berarti siswa MAN 3 Biringkanaya Makassar sangat senang dan termotivasi untuk belajar apabila dipuji oleh guru.

c. Memberi Tugas

Pemberian tugas kepada siswa akan mengakibatkan kecenderungan siswa untuk lebih memperhatikan pelajaran yang diberikan dan lebih giat lagi dalam belajar, dengan memberikan tugas siswa akan terdorong untuk mengerjakannya dengan harapan memperoleh sesuatu yang baik dari gurunya, seperti diberi hadiah atau pujian. Kita dapat melihat tanggapan siswa dalam tabel di sebelah tentang tugas yang selalu diberikan oleh guru mereka.

Tabel 23

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase (%)
1.	Selalu	33	82.5
2.	Kadang-kadang	5	12.5
3.	Jarang	2	5
4.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 82,5 % guru selalu memberikan tugas kepada siswa, 12,5 % kadang-kadang dan 5 % yang jarang dan tidak pernah 0 %. Hal ini berarti pada umumnya guru selalu memberikan tugas kepada siswa. Dengan demikian, dorongan untuk mempelajari bahasa Arab lebih tinggi lagi karena bisa saja mereka beranggapan kalau tidak mengerjakan tugas guru mereka pasti akan memberikan hukuman, begitupun sebaliknya jika mereka mengerjakan tugas pasti akan memperoleh sesuatu yang baik dari gurunya.

d. Mengetahui Hasil

Biasanya siswa akan lebih senang jika mengetahui hasil tugas yang telah diberikan oleh guru. Jika ada siswa yang nilainya sangat baik mereka pasti akan bahagia, sedangkan jika rendah mereka pasti sedih dan tentunya akan berusaha untuk lebih belajar lebih giat lagi supaya mendapatkan nilai yang lebih baik. Dalam tabel di sebelah kita dapat melihat tanggapan siswa tentang pengembalian hasil tugas yang telah diberikan oleh guru mereka.

Tabel 24
Pengembalian hasil tugas

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase (%)
1.	Selalu	35	87,5
2.	Kadang-kadang	5	12,5
3.	Jarang	-	-
4.	Tidak	-	-
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 87,5 % guru mereka selalu mengembalikan tugas mereka dan 12,5 % kadang-kadang sedangkan yang jarang dan yang tidak 0 %, hal ini berarti guru bahasa Arab MAN 3 Biringkanaya senantiasa mengembalikan setiap tugas yang telah siswa kerjakan dan hal ini sangat berakibat baik bagi siswa untuk mengetahui nilai yang mereka peroleh dan membandingkan nilainya dengan teman yang lain.

Tabel 25
Kecemburuan terhadap teman yang mendapat nilai tinggi

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase (%)
1.	Ya	40	100
2.	Tidak	-	-
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa keinginan untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari pada temannya masing-masing tertanam

dalam diri siswa. Hal itu terbukti 100 % siswa merasa cemburu apabila teman mereka mendapat nilai yang lebih baik darinya dan ini merupakan salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan adanya sikap demikian, pasti siswa akan berusaha untuk belajar lebih giat lagi.

e. Memberi Hukuman

Pemberian hukuman adalah suatu hal yang sering dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut biasanya dilakukan setelah berbagai macam upaya yang telah dilakukan oleh guru mencegah kemalasan atau pelanggaran siswa karena tidak mengerjakan tugas. Berikut tanggapan siswa tentang seringnya guru memberikan hukuman jika tidak mengerjakan tugas.

Tabel 26
Pemberian hukuman

No	Alternatif Jawaban	Responden	Persentase (%)
1.	Ya	12	30
2.	Kadang-kadang	23	57,5
3.	Jarang	2	5
4.	Tidak	3	7,5
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 30 % guru selalu memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas, 57,5 % kadang-kadang, 5 % jarang dan 7,5 % tidak. Hal ini berarti meskipun guru

sebagian besar memberikan hukuman kepada siswa, tapi masih ada yang menyatakan tidak diberi hukuman. Artinya, masih ada guru mereka yang bersikap acuh tak acuh terhadap siswanya.

Berdasarkan hasil analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ditemukan suatu kesimpulan bahwa pada umumnya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa MAN 3 Biringkanaya Makassar bersumber dari faktor ekstern yaitu guru karena gurulah yang memiliki andil yang paling besar dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Di samping itu, ada beberapa harapan siswa kepada guru MAN 3 Biringkanaya Makassar agar menggunakan langkah-langkah dibawah ini sebagai upaya menumbuhkan motivasi belajar bahasa Arab mereka.

Tabel 27

Harapan siswa MAN 3 Biringkanaya Makassar terhadap guru bahasa Arab

No	Harapan Siswa	Responden	Persentase (%)
1.	Selalu memberikan tugas dan hafalan kosa kata	14	35
2.	Menggunakan metode mengajar yang baik	8	20
3.	Guru tidak membuat situasi tegang tetap santai	3	7.5
4.	Mengajak murid bercakap-cakap dalam bahasa Arab	2	5
5.	Memberikan les bahasa Arab	3	7.5
6.	Memberikan dukungan dan do'a	2	5
7.	Setiap belajar bahasa Arab tidak boleh berbahasa Indonesia, disiplin dan tegas	5	12.5

8.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	1	2.5
9.	Gurunya harus dari Timur Tengah	1	2.5
10.	Memberikan hadiah	1	2.5
Jumlah		40	100

Ada beberapa keinginan siswa terhadap guru mereka dalam mengajarkan pelajaran bahasa Arab, harapan siswa tersebut bertujuan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar mereka dalam mempelajari bahasa Arab karena motivasi bukan saja dari faktor intern (faktor dari dalam diri siswa sendiri), melainkan juga dari faktor ekstern (guru) yang memiliki peranan besar dalam menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ada banyak strategi yang bisa guru gunakan dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa. Di antara sekian banyak strategi tersebut, ada beberapa strategi yang sangat diharapkan oleh siswa terhadap gurunya yaitu, selalu memberikan tugas dan hafalan kosa kata bahasa Arab dengan tingkat persentase 35 %, menggunakan metode mengajar yang baik 20 %, harus disiplin dan berbicara bahasa Arab pada waktu pelajaran bahasa Arab, memberikan les 7,5 %, dan selebihnya siswa berharap agar guru memberikan kesempatan untuk bertanya, tidak membuat situasi dalam kelas menjadi tegang, memberikan dukungan dan do'a, dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan hasil dari penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar pada dasarnya menyukai pelajaran bahasa Arab. Akan tetapi, tingkat motivasi mereka untuk mempelajari bahasa Arab berada dalam tataran sedang. Hal ini terbukti dari nilai yang dicapai dalam hasil perhitungan tingkat motivasi yakni rata-rata 28 %.
2. Strategi yang digunakan siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar bahasa Arab mereka di antaranya: dengan cara memperkaya kosa kata bahasa Arab, banyak belajar dan selalu mengulangi pelajaran serta mengaplikasikan langsung ilmu yang telah diberikan oleh guru mereka dalam bentuk percakapan (*muhādathah*).
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar pada dasarnya bersumber dari faktor intern dan ekstern. Namun, faktor ekstern yaitu guru, lebih banyak mempengaruhi motivasi belajar mereka karena dengan adanya motivasi belajar dari guru, utamanya dalam bentuk hadiah dan pujian pasti mereka akan lebih termotivasi untuk mempelajari

bahasa Arab meskipun motivasi itu sudah ada sebelumnya. Di samping itu, pemberian dasar-dasar bahasa Arab oleh guru sangat diharapkan oleh siswa demi untuk memudahkan penguasaan bahasa Arab.

5.2 Saran-saran

1. Mengingat pentingnya motivasi belajar bahasa Arab bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Biringkanaya Makassar kiranya faktor-faktor yang mendorong siswa untuk lebih termotivasi belajar bahasa Arab perlu di tingkatkan.
2. Tanpa adanya motivasi belajar tentunya akan sulit melahirkan generasi yang unggul dan berprestasi, khususnya dalam pelajaran bahasa Arab. Sebagaimana kita ketahui bahwa tingginya motivasi belajar akan menghasilkan suatu produk pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, seorang siswa harus mempunyai strategi tersendiri agar bisa menumbuhkan motivasi belajarnya, begitupun seorang guru diharapkan memberikan metode mengajar yang baik agar siswanya lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Dan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, seorang guru sebaiknya memberikan nasehat yang bisa menumbuhkan semangat belajar siswa.
3. Dalam penelitian ini si peneliti membutuhkan banyak referensi berupa buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian. Oleh karena itu, peneliti berharap agar fakultas maupun jurusan untuk mengoleksi dan

menyediakan buku-buku yang erat kaitannya dengan masalah pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Abdurrahman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Cet IV. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Abu Bakar, Muhammad, 1981. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arifin, H. 1978. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan*. Cet IV. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Cet I. Ujung Pandang: CV. Berkah utami.
- Departemen Agama RI. 1984. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet I. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Cet I. Surabaya: Usaha Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri dan aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- H. Donely, James. 1981. *Fundamentals of Management*. Texas: Business Publication.
- Faiz al-Math, Muhammad. 1993. *1100 Hadits Terpilih*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Gau, Sekardi. 1998. "Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Negeri Pinrang" (Suatu Analisis Psikologis). *Skripsi*. Makassar. Fakultas Sastra Unhas.
- Hamdat, Muh Natsir. 2005. *Belajar dan Pembelajaran Suatu Pokok Bahasan*. Makassar: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Unismuh.

- Mansyur. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Agama.
- M. Echols, John dan Hassan Sadily. 1975. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Reksohadiprojo. 1983. *Teori dan Perilaku*. Yogyakarta: BPFE.
- Sardiman, Am. 1972. *Ilmu Pendidikan Belajar Mengajar*. Cet II. Bandung: Reaja Rosdakarya.
- _____. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Semarang: IKIP.
- Siagian, Sondang P. 1989. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Simanjuntak. 1988. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Kredit Semester*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surachmat, Winerno. 1973. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: Warsito.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet IV. Bandung: Rosda.
- Wasty, Soemanto. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Cet IV. Jakarta: Rineka Cipta.

Isilah dengan sebenar-benarnya sesuai dengan kenyataan yang ada selama anda menimba ilmu di sekolah ini !

Kuisisioner atau Angket tentang Motivasi Siswa dalam Mempelajari Bahasa Arab

1. Apakah anda senang dengan pelajaran bahasa Arab ?
 - a. senang sekali
 - b. senang
 - c. kurang senang
 - d. tidak senang
2. Bagaimana tanggapan anda tentang pelajaran bahasa Arab ?
 - a. mudah
 - b. sedang
 - c. sulit
 - d. sangat sulit
3. Apakah penting mempelajari bahasa Arab di era moderen ini ?
 - a. sangat penting
 - b. penting
 - c. kurang penting
 - d. tidak penting
4. Apakah yang mendorong anda untuk mempelajari bahasa Arab?
 - a. keinginan orang tua
 - b. dorongan guru
 - c. kemauan sendiri
 - d. kurikulum sekolah
5. Apakah yang menghambat anda untuk mempelajari bahasa Arab ?
 - a. kurangnya motivasi
 - b. kurangnya pengetahuan dasar bahasa Arab
 - c. kurangnya sarana buku-buku bahasa Arab
 - d. metode mengajar yang tidak menarik
6. Berapa lama waktu yang dipergunakan setiap pertemuan pelajaran bahasa Arab?
 - a. 120 menit
 - b. 90 menit
 - c. 60 menit
 - d. 40 menit
7. Apakah waktu yang tersedia cukup untuk mempelajari bahasa Arab ?
 - a. cukup sekali
 - b. cukup
 - c. sedang
 - d. kurang cukup
8. Apakah anda mengikuti kursus bahasa Arab ?
 - a. ya
 - b. tidak

19. Jika anda tidak mengerjakan tugas apakah guru memberikan hukuman ?
- a. ya
 - b. kadang-kadang
 - c. jarang
 - d. tidak
20. Bila teman anda mendapat nilai yang tinggi, apakah anda berusaha seperti dia ?
- a. ya
 - b. tidak
21. Metode apa yang digunakan guru anda dalam memberikan pelajaran bahasa Arab ?
- a. metode bercakap-cakap (*muḥādathah*) dan membaca (*muthāla'ah*)
 - b. metode menghafal
 - c. metode *qawā'id* (*naḥw, ṣarf*)
 - d. semua metode di atas digunakan oleh guru
22. Metode apakah yang paling anda sukai ?
- a. bercakap-cakap dan membaca
 - b. menghafal
 - c. *qawā'id*
 - d. semuanya
23. Strategi apa yang anda gunakan dalam usaha meningkatkan motivasi anda mempelajari bahasa Arab ?
24. Apakah yang anda harapkan dari guru anda supaya anda lebih bersemangat/termotivasi dalam mempelajari bahasa Arab ?



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA

Jl. N. P. KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA KM 10, MKS - 90245
TEL.P. (0411) 587223 - 590159 Fax. 587223 PSW.1177,1178,1179,1180,1187

Nomor : 1484/1304.11.3/PL.02/2006
Lamp : -
Hal : *Permohonan izin penelitian*

Yth. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri III Makassar
di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan bahwa dalam rangka penyelesaian tugas akhir Mahasiswa Fakultas Sastra Unhas yang tersebut di bawah ini :

N a m a : St. Mariyana
No. Pokok : F41102031
Jurusan : Sastra Asia Barat

direncanakan akan dilaksanakan penelitian pendahuluan dengan judul :

"Motivasi Belajar Bahasa Arab Bagi Siswa Madrasah Aliyah Negeri III Makassar"

Sehubungan dengan hal ini itu kami mohon kiranya bapak berkenan memberikan izin terhadap mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian sesuai dengan judul yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerja sama yang diberikan diucapkan terima kasih.

Makassar, 07 Juli 2006

a.n. Dekan
Pembantu Dekan III,
Dr. Akin Duli, MA. ♀
NIP. 131 961 972

Tembusan :

1. Pembantu Rektor III Unhas
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Peninggal



DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BIRINGKANAYA MAKASSAR
Jl. Perintis Kemerdekaan Km.15 Daya Telp. 511665

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : MA/22/PP.006/233/2006

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Amir AR, SH, MS
Nip. : 150 167 775
Pangkat / Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala MAN 3 Biringkanaya Kota Makassar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : St. Maryama
No. Pokok : F-11102031
Jurusan : Sastra Asia Barat
Alamat : Kelurahan Daya

Petut - benar yang bersangkutan telah mengadakan penelitian / Survei pengambilan data pada MAN 3 Biringkanaya Kota Makassar dalam rangka penyelesaian TESIS yang berjudul " MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB BAGI SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR "

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima Kasih.
Wassalam

9 Agustus 2006
Kepala,

Drs. H. Amir AR, SH, MS
Nip. 150 167 775